**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP ITAQ**

**Makmum Rosid1), Dr. H. Sunarjho, S.H., M.Hum2)**

1,2STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: 1)dlahonk087@gmail.com

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter pada siswa tingkat SMP di kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan sampel yang berjumlah 35 siswa laki-laki. Subjek penelitian ialah siswa kelas VIII SMP ITAQ Jukong. Hasil penelitian ialah menunjukan bahwa ada beberapa cara pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Jukong yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik sebab hal yang dilakukan oleh guru baik itu nasihat ataupu perintah akan dilihat dan diikuti oleh siswa. mengajarkan sopan santun kepada siswa karena ada masanya siswa melakukan hal yang tidak sopan secara tidak sengaja sebab ketidak tahuan mereka bahwa hal yang dilakukan tidak sopan. Adapula faktor penghambat yang dialami dalam pembentukan karakter adalah ada sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, ada pula sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, ada pula sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada beberapa siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait. Strategi dan metode guru terhadap pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Labang yaitu dengan cara adanya komunikasi dengan siswa yang dimana komunikasi tersebut tentang menghargai siswa sebagai pribadi diri sendiri, menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian siswa, adanya keteladanan yang baik, dan memberikan penanaman kebiasaan disiplin.

**Kata Kunci**: PPKn, pembentukan karakter.

***Abstract:***

*This research aims to determine the extent of character education in junior high school students in class VIII. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. With a sample of 35 male students. The research subjects were class VIII students at ITAQ Jukong Middle School. The results of the research show that there are several ways to build character in PPKn learning for class VIII students at ITAQ Jukong Middle School, namely by providing examples of good behavior because what the teacher does, be it advice or orders, will be seen and followed by the students. teach politeness to students because there are times when students do impolite things unintentionally because they don't know that what they are doing is impolite. There are also inhibiting factors experienced in character formation, namely that some students have low self-confidence, some students have low motivation in the learning process, some students are passive in participating in class learning, and some students are indifferent to slogans. related. The teacher's strategy and method for character building in Civics learning for class VIII students at ITAQ Labang Middle School is by communicating with students, where the communication is about respecting students as individuals, paying attention to the development of students' talents and independence, having good role models, and provide instilling habits of discipline.*

***Keywords:*** *PPKn, character formation.*

**PENDAHULUAN**

P

endidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini. harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana menjadikan siswa sebagai warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang (Karliani, 2014). Pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua, membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Karliani, 2014).

 Konteks ini lah yang menunjukkan pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan pembelajaran tentang karakter bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PPKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru.

 Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter (Fithriyaani, Yudhayarta, & Syarifudin, 2021). Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (Fithriyaani, Yudhayarta, & Syarifudin, 2021).

 Pembentukan karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa adalah guru Agama dan guru PPKn. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan PPKn banyak mengandung materi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, namun menyangkut pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut pembentukan pendidikan karakter bertanggung jawab kepada siswa.

 Namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan pembentukan karakter itu sendiri. Sehingga masih banyak siswa yang melupakan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter itu ditanamkan untuk siswa karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Hal itu terbukti dengan masih adanya kasus yang terjadi di Indonesia.

 Salah satu contoh kasusnya adalah dari 35 siswa terdapat delapan siswa Kls VIII di SMP ITAQ Jukong Labang Bangkalan Jawa Timur, dihukum menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membaca surah Yasin satu kali. di teras kantor, Senin (5/9/2016). Mereka dihukum karena sering bolos pada waktu jam sekolah. Delapan siswa itu antara lain DF, BY, BD, ZM, F, RF, BU dan UC. Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa masih terjadi permasalahan siswa yang telah melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh siswa tersebut karena seharusnya siswa menyelesaikan semua kewajibannya yaitu belajar, dan tidak lari dari tugas yang harus diselesaikannya. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik- baiknya (Lubis, 2013). Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran PPKn, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri (Lubis, 2013).

 Penyebab kurangnya karakter tanggung jawab siswa di kelas VIII di SMP ITAQ Labang, diantaranya; (1) saat proses pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaian materi kepada siswa, (2) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model yang melatih siswa untuk bertanggung jawab, guru menggunakan metode ceramah, tugas dan tanya jawab, pembelajaran yang digunakan kurang variasi, (3) cara guru dalam menyampaikan materi membuat siswa merasa bosan dan jenuh, (4) saat memberikan tugas, guru hanya sekedar memberikan tanpa memperhatikan siswanya.

 Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP ITAQ”. Dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendidikan karakter pada siswa tingkat SMP di kelas VIII mengingat tujuan dari karakter adalah diharapkan mampu memahami keadaan jiwa peserta didiknya dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

**METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh peneliti harus data yang lengkap, jelas dan spesifik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Privana, Setyawan, & Tyasmiar, 2021). Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

 Analisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap data kualitatif yang terkumpul. Data disajikan dengan cara alami dan interpretasi mendalam memberikan wawasan tentang setiap poin data. Dalam proses analisis data terdapat beberapa elemen kunci yang perlu dipahami yaitu reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

 Analisis data dilakukan secara induktif yaitu berangkat dari lapangan atau dari data percobaan dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang ada dilapangan. Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Hasil wawancara pada siswa kelas VII mengenai inplementasi Pendidikan karakater terhadap kedisiplian siswa pada mata Pelajaran Ppkn dilakukan secara langsug. Dimana wawancara tersebut dilakukan pada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap.

peneliti mewanwancarai mengenai Perihal tentang pendidikan dengan sebuah pertanyaan dibawah ini:

1. Apa yang anda ketahui pentingnya Pendidikan karakter?

2. Apakah pengajar mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran dan bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung?

3. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan apakah menerapkan Pendidikan karakter?

4. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dan apakah guru dalam mengajar sesuai harapan?

5. Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas dan apa saja kendalanya?

 Melihat dari pertanyaan diatas 5 sisiwa kelas VIII menjawab dengan jawaban yang berbeda ada juga yang sama. Menurut siswa insial A, A, D bahwasannya.

“Pendidikan penting bagi kami karna Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk mencari ilmu”

Sedangkan menurut siswa yang insisalnya S, F Mengatakan bahwa;

“Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa untuk menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial.”

Dari semua jawaban yang diwawancarai oleh peneliti bahwasannya Pendidikan bagi mereka sangat penting. Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sistem merupakan satu kesatuan komponen-komponen atau unsur-unsur sebagai sumber yang memiliki hubungan fungsional yang teratur, tidak secara acak yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu hasil ataupun tujuan. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya yang tentunya mempengaruhi perkembangan peserta didik untuk menuju ke hal yang lebih baik. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

 Sedangakan jawaban selanjutnya ada 5 siswa mengatakan jawaban yang sama bahwa insial A, A, D, F, S mengatakan:

“Iya, karena bagi siswa sudah terlihat bagaimana guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dan respon dari siswa itu sendiri yaitu menanggapi dengan baik”.

Dari jawaban mereka dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya pengajar mencerminkan nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana bentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

 Jawaban selanjutnya 4 siswa menjawab, menurut insial A, S, F, D Mengatkan bahwa:

“Media yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dimana LKS tersebut di bagikan kepada setiap Siswa pada saat jam belajar berlangsung. Iya, karena pengajar ditekankan untuk menerapkan pembentukan karakter pada setiap siswa.”

Ada pula satu orang siswa menurut inisial A, yang menjawab bahwasanya “saya tidak mengetahui bahwa guru tersebut menerapkan tentang pendidikan karakter, yang saya ketahui guru hanya melakukan proses pembelajaran.”

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Siswa yang tidak terlalu memerhatikan gurunya, atau tidak terlalu mengerti tentang bagaiman guru menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Jadi guru harus mengetahui bagaimana cara agar seluruh Siswa faham tentang apa yang ingin diterapkan pada Siswa.

 Jawaban selanjutnya 5 siswa yang berinisial A, A, D, F, S mengatakan bahwa:

“Iya, karena pesan yang disampaikan oleh guru tentang pentingnya karakter sangat ditekankan dan selalu diingatkan.”

Dari jawaban diatas dapat diartikan bahwa, semua siswa menangkap nilai karakter yang telah disampaikan pada guru, dan harapan Siswa tentang cara guru mengajar itu sudah sesuai, dengan kata lain guru telah berhasil membuat Siswa belajar sesuai yang diingakan dan faham tetang nilai karakter yang disampaikan.

 Jawaban selanjutnya 3 siswa yang berinisial D, F, S mengatkan bahwa:

“Memberikan penghargaan dan apresiasi karna siswa akan merasa senang apabila usaha dan kerja kerasnya dihargai atau diapresiasi oleh guru. Dan kendala yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran karakter berlangsung yaitu kurang memahami apa yang disampaikan guru.”

Dan adapula dua orang siswa yang berinisial A, A menjawab:

“Memberikan penghargaan dan apresiasi karna siswa akan merasa senang apabila usaha dan kerja kerasnya dihargai atau diapresiasi oleh guru. Dan kendala yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran karakter berlangsung yaitu kami memiliki rasa percaya diri yang rendah”

Dari jawaban tersebut, guru melakukan proses pembelajaran karakter di kelas sangat baik karena guru selalu memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang dimana siswa akan merasa senang dan merasa dihargai dengan kerja keras yang telah mereka lakukan. Dan guru harus bisa mencari solusi bagaimana cara agar kendala yang dialami siswa tidak mucul lagi, salah satu contohnya yaitu guru dapat menjelaskan lebh detail lagi denga napa yang tidak difahami oleh siswa, dan guru juga dapat mendukung setiap minta dan bakat yang dimiliki siswa agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

1. Pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn

 Menurut Barirohtul Umdah istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘Karakter’ berasal dari bahasa Yunani “Karaso”, yang berarti “Cetak Biru”, format dasar, atau sidik seperti dari sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “Charassein”, yang berarti “membuat tajam” atau “membuat dalam”. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan juga kepribadian seseorang.

 Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau tempaan lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, di sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru dan teman sebaya. Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, ataupun menghargai sesama, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga baik. Akan tetapi, jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata kasar, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga buruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pasti akan terlibat interaksi dengan orang lain. Setiap para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Jika seorang individu dapat menguasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga.

 Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak memang sangat penting. Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut (Ubaidillah, 2018) adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, dan membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter bersama.

 Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita. Karena, karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan mampu mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna. Para genius pendiri Negara Indonesiapun amat menyadari hal itu. Perhatikan, misalkan syair lagu kebangsaan Indonesia Raya. Di dalam syair lagu tersebut terlebih dulu ditandaskan perintah: “Bangunlah jiwanya”, barulah kemudian “Bangunlah badannya”. Perintah itu menghujamkan pesan bahwa membangun jiwa mesti lebih diutamakan daripada membangun badan, membangun karakter lebih diperhatikan daripada sekedar membangun hal-hal fisik semata. Itulah kunci Indonesia berjaya.

 Oleh karena itulah, kini saatnya kita berupaya membangun karakter secara sungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagaimana saran terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah di penjuru Negeri ini mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuhkembangkan karakter.

1. Faktor pendukung dan penghambat

 Anak adalah warga negara hipotetik, yakni warganegara yang “belum jadi” karena masih harus dididik menjadi warganegara dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Oleh karena itu masyarakat sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warganegara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Dikarenakan para generasi peneruslah yang akan menjadi para pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.

 Dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik (generasi penerus) senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Pemahaman serta peningkatan sikap dan tingkah laku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa merupakan hal yang diprioritaskan dalam pendidikan kewarganegaraan. Sebagaimana tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, hal itu semua guna menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, para generasi penerus bangsa Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya serta berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bentuk pengemblengan individu-individu agar mendukung dan memperkokoh komunitas politik sepanjang komunitas politik itu adalah hasil kesepakatan.

 Materi pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk mengenal aturan dasar kewarganegaraan dan hal ini khususnya terkait hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu media untuk mengajarkan kehidupan politik kepada siswa. Siswa dikenalkan sistem politik tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan politik praktis. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengetahuan pada siswa tentang peraturan negara yang mengikat agar para siswa bisa hidup dalam aturan hukum yang berlaku. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada setiap siswa. Oleh karena itu kita dapat mengetahui seberapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa maupun mahasiswa di Indonesia. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dimulai dari SD-SMA maupun kuliah inilah kita dapat mengetahui dan memahami segala aturan, hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia.

 Lembaga pendidikan yang dapat membaca situasi tentunya tidak akan mengabaikan pentingnya karakter bangsa dan media pendidikan kewarganegaraan. Berupaya dan berkontribusi melalui sebuah pendidikan adalah yang mungkin dan memberikan sebuah pengalaman agar tercapainya karakter yang diidamkan.

 Pendidikan karakter bukan hanya sebuah pengetahuan belaka, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai sebuah pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya, maka dari itu perlu dilakukan pembiasaan dalam setiap kegiatan.

 Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa cara pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Labang yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik sebab hal yang dilakukan oleh guru baik itu nasihat ataupu perintah akan dilihat dan diikuti oleh siswa. mengajarkan sopan santun kepada siswa karena ada masanya siswa melakukan hal yang tidak sopan secara tidak sengaja sebab ketidak tahuan mereka bahwa hal yang dilakukan tidak sopan.

 Adapula faktor penghambat yang dialami dalam pembentukan karakter adalah ada sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, ada pula sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, ada pula sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada beberapa siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait.

1. Strategi dan metode guru terhadap pembentukan karakter

 Berikut ini contoh berbagai cara praktis yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter. Cara-cara ini bersifat baku. Sekolah bisa mengembangkan, mengadaptasi atau bahkan menambahkannya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika setempat.

 Strategi dan metode guru terhadap pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Labang yaitu dengan cara adanya komunikasi dengan siswa yang dimana komunikasi tersebut tentang menghargai siswa sebagai pribadi diri sendiri, menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian siswa, adanya keteladanan yang baik, dan memberikan penanaman kebiasaan disiplin.

**SIMPULAN**

 Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. Demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda, yaitu religious, jujur, tangungjawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, peduli lingkungan dan sosial. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang unik, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku berbangsa.

 Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa cara pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Labang yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik sebab hal yang dilakukan oleh guru baik itu nasihat ataupu perintah akan dilihat dan diikuti oleh siswa. mengajarkan sopan santun kepada siswa karena ada masanya siswa melakukan hal yang tidak sopan secara tidak sengaja sebab ketidak tahuan mereka bahwa hal yang dilakukan tidak sopan.

 Adapula faktor penghambat yang dialami dalam pembentukan karakter adalah ada sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, ada pula sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, ada pula sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan ada beberapa siswa acuh tak acuh terhadap slogan terkait.

 Strategi dan metode guru terhadap pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP ITAQ Labang yaitu dengan cara adanya komunikasi dengan siswa yang dimana komunikasi tersebut tentang menghargai siswa sebagai pribadi diri sendiri, menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian siswa, adanya keteladanan yang baik, dan memberikan penanaman kebiasaan disiplin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fithriyaani, F., Yudhayarta, D. Y., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadapMotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 138-150. doi:https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332

Karliani, E. (2014). Membangun Civic Engagement Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara. 71-78.

Lubis, R. (2013). Peranan Dan Fungsi Manajemen Bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Darul"ilmi*, 157-158.

Privana, E. O., Setyawan, A., & Tyasmiar. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada MataPelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 22-25.

Ubaidillah. (2018). Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* , 39-40.